JURNAL AKUNTANSI DAN BISNIS
Jurnal Program Studi Akuntansi

Available online <http://ojs.uma.ac.id/index.php/jurnalakundandbisnis>

**PENGARUH ALOKASI DANA DESA TERHADAP KEMISKINAN:
STUDI KASUS DI PROVINSI SUMATERA UTARA**

Ratna Sari Dewi ^{a*}, Ova Novi Irama ^b

^{a,b} Universitas Muslim Nusantara Al Washliyah, Indonesia

Diterima Agustus 2018; Disetujui September 2018; Dipublikasikan November 2018

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis Alokasi Dana Desa berpengaruh terhadap Kemiskinan di Pemerintah Desa Provinsi Sumatera Utara menurut Kabupaten/Kota. Populasi penelitian sebanyak 81 pemerintah desa Provinsi Sumatera Utara menurut Kabupaten/kota sejak tahun 2014 – 2016. Sampel yang dipilih dengan menggunakan metode *purposive sampling* yaitu dengan kriteria yang dimiliki yaitu adanya data laporan APBDes dan tingkat kemiskinan pemerintah desa Provinsi Sumatera Utara menurut Kabupaten/Kota secara berturut-turut selama 3 tahun berjumlah 81 Kabupaten/Kota. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan menggunakan uji regresi sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Alokasi Dana Desa berpengaruh positif secara signifikan. Kesimpulan hasil penelitian atas alokasi dana desa ini adalah merupakan salah satu pendapatan desa yang memiliki pengaruh dalam mengentaskan kemiskinan di pemerintah desa.

Kata Kunci : Alokasi Dana Desa, Kemiskinan

Abstract

This study aims to find out and analyze the Allocation of Village Funds affect the Poverty in the Village Government of North Sumatra Province by Regencies / Municipalities. The populations of the research are 81 village government of North Sumatra Province by Regencies / Municipalities since 2014 - 2016. Sample selected by using purposive sampling method with the criteria that is owned by data of APBDes report and poverty level of village government of North Sumatra Province by Regency / municipalities for 3 years respectively are 81Regencies / Municipalities. This research is a quantitative descriptive research using simple regression test. The result of the research showed that the allocation of village funds had a significant positive effect. Conclusion of the research results, the allocation of village funds which is one of the village incomes has an influence in alleviating poverty in the village government.

Keyword: Allocation of Village Funds, Poverty

How To Cite: Dewi, R.S. & Irama, O.N. (2018). Pengaruh Alokasi Dana Desa Terhadap Kemiskinan: Studi Kasus Di Provinsi Sumatera Utara *Jurnal Akuntansi dan Bisnis*, 4 (2): 11-18

DOI:

* email: rsdewilubis@gmail.com

PENDAHULUAN

Kemiskinan merupakan isu sentral bagi setiap negara didunia khususnya bagi negara berkembang. Pengentasan kemiskinan serta menciptakan kesejahteraan bagi rakyat merupakan tujuan akhir suatu negara. Berbagai pemikiran maupun konsep-konsep tentang kemiskinan sudah dikaji dan diadaptasi diberbagai negara, berkembang namun tidak membuahkan hasil yang memuaskan, dalam konteks ini Indonesia sebagai negara berkembang masih dihindangi oleh masalah kemiskinan. Menurut Maipita (2013)

menyebutkan beberapa faktor penyebab kemiskinan adalah pertumbuhan ekonomi lokal dan global yang rendah, tingkat pendidikan dan penguasaan teknologi yang rendah, sumber daya alam yang terbatas, pertumbuhan penduduk yang tinggi, dan stabilitas politik yang tidak kondusif.

Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) menempatkan program pengentasan kemiskinan sebagai tujuan pertama dalam *Sustainable Development Goals* (SDG's) untuk periode 2015-2030. Indonesia sebagai salah satu Negara PBB menetapkan pengentasan kemiskinan sebagai salah satu tujuan pembangunan nasional sebagaimana yang termaktub dalam pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 yaitu memajukan kesejahteraan umum. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik, persentase penduduk miskin di Sumatera Utara bila dibandingkan dengan provinsi lainnya di Indonesia pada September 2015 berada sedikit di bawah persentase penduduk miskin Indonesia, akan tetapi persentase penduduk miskin di Sumatera Utara masih cukup tinggi menempati urutan ke17 dari 34 Provinsi.

Berdasarkan data BPS trend perkembangan penduduk miskin di Sumatera Utara selama kurun waktu lima tahun terakhir sedikit berfluktuatif dan terjadi penurunan dari segi persentase akan tetapi mengalami penurunan dari segi jumlah. Data jumlah penduduk miskin meningkat sekitar 71,75 ribu orang yaitu dari 1.436 ribu orang pada tahun 2011 menjadi 1.508 ribu orang pada September 2015. Akan tetapi persentasenya justru mengalami sedikit penurunan (0,04%) yaitu dari 10,83% pada 2011 menjadi 10,79% pada tahun 2015.

Dari fenomena diatas diperlukan terobosan dalam mengurangi kemiskinan di desa, menurut Lin & Prasetyanto, (2012) menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi di China didukung oleh reformasi fiskal yang disertai reformasi perdesaan. Penelitian ini juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Martowardojo (2012), bahwa desentralisasi fiskal telah secara nyata memberikan dampak *Catching-up* bagi daerah-daerah yang sebelumnya tertinggal. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pembangunan perdesaan menjadi sebuah prasyarat untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi yang mengusung konsep pemerataan.

Peraturan pemerintah Nomor 72 tahun 2005 tentang desa disebutkan salah satu sumber pendapatan desa adalah alokasi dana desa (ADD), yaitu suatu alokasi anggaran dari dana perimbangan setelah dikurangi belanja pegawai minimal 10% untuk desa. Menurut Azwardi dan Sukanto (2014) dalam penyelenggaraan pemerintah desa, pada umumnya alokasi dana desa menjadi sumber utama pemerintah desa untuk operasional pemerintah desa (30%) dan pemberdayaan masyarakat desa (70%), seperti menanggulangi kemiskinan dan meningkatkan perekonomian desa. Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan topik pengaruh alokasi dana desa terhadap belanja desa.

Rumusan masalah dalam penelitian ini diajukan berdasarkan latar belakang masalah di atas adalah apakah ada pengaruh alokasi dana desa terhadap kemiskinan di pemerintah desa Provinsi Sumatera Utara. Penelitian ini juga bertujuan kepada kajian konseptual di atas maka penelitian ini menguji dan menganalisis pengaruh alokasi dana desa terhadap kemiskinan di pemerintah desa Provinsi Sumatera Utara

Alokasi Dana Desa (ADD)

Menurut Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 37 Tahun 2007 tentang Pedoman Pengelolaan Keuangan Desa pada Pasal 18 bahwa Alokasi Dana Desa berasal dari APBD Kabupaten/Kota yang bersumber dari bagian dana perimbangan keuangan pusat dan daerah yang diterima oleh Kabupaten/Kota untuk Desa paling sedikit 10% (sepuluh

persen). Peraturan daerah nomor 27 tahun 2008 tentang ADD diharapkan dapat mempercepat pencapaian tujuan pembangunan pada setiap desa. Menurut Bempah (2013) penggunaan dana yang dialokasikan untuk setiap desa ditujukan untuk pembangunan segala infrastruktur yang dianggap dapat mendorong perekonomian pedesaan. Dengan demikian dapat mengurangi kemiskinan di daerah pedesaan.

Kemiskinan

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) (2015), penduduk miskin adalah penduduk yang memiliki rata-rata pengeluaran per kapita perbulan dibawah garis kemiskinan. Penetapan perhitungan garis kemiskinan dalam masyarakat adalah masyarakat yang berpenghasilan di bawah Rp.7.057 per orang per hari tersebut berasal dari perhitungan garis kemiskinan yang mencakup kebutuhan makanan dan non makanan. Untuk kebutuhan minimum makanan disetarakan dengan 2.100 kilo kalori per kapita per hari. Menurut World Bank menetapkan standar kemiskinan berdasarkan pendapatan per kapita. Penduduk yang berpendapatan perkapitanya kurang dari sepertiga rata-rata pendapatan per kapita nasional, maka termasuk dalam kategori miskin. Maka dengan demikian, ukuran kemiskinan menurut Worldbank adalah USD\$2 per orang per hari.

Kemiskinan menurut Nurwati (2008) dapat dilihat sebagai masalah multi dimensi karena berkaitan dengan ketidak-mampuan akses secara ekonomi, social, budaya, politik dan partisipasi dalam masyarakat. Upaya yang dapat dilakukan dalam penanggulangan kemiskinan tidak akan berjalan dengan baik jika tidak didukung oleh kebijakan anggaran yang menunjukkan keberpihakan pada masyarakat (*pro-poorbudget*). Sehingga dengan demikian dibutuhkan suatu pendekatan untuk mengukur hubungan antara kebijakan fiskal sebagai langkah untuk menurunkan kemiskinan, Rusdiarti dan Sebayang, 2013).

Beberapa penelitian telah dilakukan oleh para peneliti terdahulu terkait dengan kemiskinan. Menurut Aziz (2016) dengan adanya pendapatan desa dan dana alokasi dana desa, pemerintah desa dapat memberikan pelayanan prima dengan memberdayakan masyarakat untuk berpartisipasi aktif dalam program kegiatan pembangunan. Pembangunan ini memiliki tiga sasaran pembangunan yakni pengangguran, kemiskinan dan ketimpangan. Azwardi dan Sukanto (2014) juga menganalisa bahwa alokasi dana desa memiliki kaitan dengan belanja daerah untuk perkembangan desa. Bahkan dalam penyelenggaraan pemerintah desa pada umumnya alokasi dana desa menjadi sumber utama pemerintah desa untuk menanggulangi kemiskinan. Kemudian Bempah (2013) dengan penelitian yang menganalisa lokasi dana desa dalam meningkatkan pendapatan penduduk miskin dikecamatan Poso Pesisir Kabupaten Poso, hasilnya menunjukkan bahwa tanggapan responden mengenai program alokasi dana desa minimal dapat meningkatkan perekonomian pedesaan yang diukur melalui peningkatan pendapatan masyarakat miskin. Walaupun program alokasi dana desa proporsional tidak langsung berpengaruh tetapi dapat memberikan manfaat yang dapat dirasakan penduduk miskin.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang menekankan pada hubungan kausal (*causal effect*). Bertujuan untuk menguji hipotesis dan merupakan penelitian yang menjelaskan fenomena dalam bentuk hubungan antar variabel. Tujuan utama dari penelitian ini adalah mengidentifikasikan hubungan sebab akibat antara berbagai variabel (Erlina, 2011). Dalam penelitian ini, peneliti ingin menguji dan menganalisis pengaruh alokasi dana desa terhadap kemiskinan.

Penelitian ini dilakukan di Pemerintah desa Provinsi Sumatera Utara menurut Kabupaten/Kota Data yang dibutuhkan dapat diperoleh di kantor Badan Pusat Statistik di Jalan Asrama No. 179, Dwi Kota, Medan Helvetia, Kota Medan Sumatera Utara. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan APBDes Provinsi Sumatera Utara menurut Kabupaten/Kotatahun 2014-2016 dan data Kemiskinan di Provinsi Sumatera Utara 2014-2016. Jumlah populasi dalam penelitian ini 27 pemerintah desa Provinsi Sumatera Utara menurut Kabupaten/Kota.

Metode pengambilan yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah metode pengambilan sampel berdasarkan suatu kriteria tertentu, kriteria yang digunakan dapat berdasarkan *judgement* atau kuota tertentu (Erlina, 2011). Kriteria-kriteria yang digunakan dalam penelitian ini adalah

1. Pemerintah desa Provinsi Sumatera Utara menurut Kabupaten/Kota yang memiliki data yang lengkap pada laporan Realisasi APBDes yaitu data Alokasi dana desa secara berturut-turut dari tahun 2014-2016

2. Memiliki data Kemiskinan Pemerintah desa Provinsi Sumatera Utara menurut Kabupaten/Kota secara berturut-turut dari tahun 2014-2016

Berdasarkan kriteria tersebut, diperoleh sampel untuk periode 2014-2016 dengan jumlah observasi sebanyak 81 sampel. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dokumentasi. Data yang digunakan dalam penelitian adalah data sekunder, yaitu laporan realisasi APBDes pemerintah desa Provinsi Sumatera Utara menurut Kabupaten/Kota dan data kemiskinan Pemerintah desa Provinsi Sumatera Utara menurut Kabupaten/Kota. Sumber data diperoleh dengan mengunjungi Badan Pusat Statistik (BPS) Sumatera Utara. Data penelitian disajikan dalam *timeseries* (antar waktu) dan *cross section* (antar pemerintah desa kabupaten/kota).

Model analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah model analisis regresi sederhana. Tujuan dari teknik analisis regresi linier sederhana adalah untuk melihat secara langsung pengaruh variabel terikat (Erlina, 2011). Untuk menguji hipotesis, digunakan model regresi sederhana dengan rumus sebagai berikut :

$$Y = a + bX_1 \quad [1]$$

Keterangan :

Y = Kemiskinan

a = Konstanta

X₁ = Alokasi Dana Desa

Teknik yang dilakukan dalam menyimpulkan hasil penelitian akan menggunakan SPSS yaitu :

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik diperlukan untuk dapat melakukan analisis regresi sederhana. Pengujian tersebut dilakukan untuk menghindari atau mengurangi bias atas hasil penelitian yang diperoleh. Pengujian asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas dan uji autokorelasi (Erlina, 2011).

Uji Hipotesis

Koefisien Determinasi (R^2) untuk menentukan apakah model regresi cukup baik digunakan, maka ditetapkan melalui koefisien determinasi. Nilai *adjusted* R^2 dapat naik

atau turun apabila satu variabel independen ditambahkan ke dalam model regresi (Ghozali, 2006).

Uji Statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh satu variabel independen secara individual atau parsial dapat menerangkan variasi variabel terikat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal atau tidak. Hasil yang diperoleh dapat dilihat pada tabel 1.1 di bawah ini :

Tabel 1.1 Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
Unstandardized Residual			
N			81
Normal Parameters ^{a,b}	Mean		.0000000
	Std. Deviation		.60481535
Most Extreme Differences	Absolute		.066
	Positive		.048
	Negative		-.066
Test Statistic			.066
Asymp. Sig. (2-tailed)			.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan table 1.1 di atas, hasil uji probabilitas pada SPSS yaitu dapat dilihat pada nilai Asymp. Sig. (2 tailed) nilainya 0,200 dimana $> 0,05$ yang artinya data berdistribusi normal.

Uji Multikolinier

Tabel 1.2 Uji Multikolinier

Coefficients ^a							
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Collinearity Statistics
1	(Constant)	14.880	.084		178.084	.000	
	ADD	5.464E-9	.000	.369	3.533	.001	1.000 1.000

a. Dependent Variable: Kemiskinan

Berdasarkan tabel 1.2 di atas dapat dilihat nilai VIF variabel alokasi dana desa sebesar $1,000 < 10$, maka regresi tidak terjadi multikolinier.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk mengetahui apakah ada korelasi antara anggota serangkaian data observasi yang diuraikan menurut waktu (*time series*) atau ruang

(*cross section*) (Sugiyono, 2011). Setelah dilakukan uji statistik dengan menggunakan SPSS maka didapatkan hasil seperti pada tabel 1.3 berikut:

Tabel 1.3 Uji Autokorelasi	
Runs Test	
	Unstandardized Residual
Test Value ^a	.04495
Cases < Test Value	40
Cases >= Test Value	41
Total Cases	81
Number of Runs	39
Z	-.558
Asymp. Sig. (2-tailed)	.577

Berdasarkan tabel di atas, hasil dari asymp. Sig (2-tailed) $0,577 > 0,05$, maka regresi tidak terjadi autokorelasi.

Analisis Regresi Linier Sederhana

Analisis regresi linier sederhana dilakukan untuk mengetahui pengaruh alokasi dana desa terhadap kemiskinan. Dari pengelolaan data diperoleh hasil dijabarkan pada tabel 1.4 sebagai berikut :

Tabel 1.4 Uji Regresi Sederhana					
Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	t	Sig.
1	(Constant)	14.880		178.084	.000
	ADD	5.464E-9	.369	3.533	.001

a. Dependent Variable: Kemiskinan

Berdasarkan tabel di atas, maka persamaan regresi sederhana dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$Y = 14,880 + 5,464 X_1$$

Arti dari persamaan di atas adalah :

Nilai konstanta adalah 14,880, jika alokasi dana desa (X_1) nilainya 0, maka nilai kemiskinan (Y) nilainya adalah 14,880.

Nilai koefisien regresi alokasi dana desa (X_1) adalah sebesar 5,464, artinya jika alokasi dana desa mengalami kenaikan satu satuan, maka kemiskinan (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 5,464. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara alokasi dana desa dengan kemiskinan, semakin naik dana alokasi dana desa maka akan menurun tingkat kemiskinan.

Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi sederhana digunakan untuk mengukur besarnya pengaruh variabel bebas alokasi dana desa (X_1) terhadap Kemiskinan (Y). Semakin besar nilai R^2 , maka semakin kuat kemampuan model regresi yang diperoleh untuk menetrangkan kondisi yang sebenarnya. Hasil analisis koefisien determinasi (Adjusted R^2) sederhana dapat dilihat pada tabel 1.5 sebagai berikut :

Tabel 1.5 Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted Square	RStd. Error of the Estimate
1	.369 ^a	.136	.125	.60863
a. Predictors: (Constant), X2				
b. Dependent Variable: LN_Y2				

Nilai R square pada tabel di atas sebesar 0,136 hal ini menunjukkan bahwa 13,9% variabel kemiskinan dapat dijelaskan oleh variabel alokasi dana desa. Sisanya sebesar 86,1 % dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dijelaskan oleh model penelitian ini.

Uji statistik t dilakukan untuk melihat pengaruh aloaksi dana desa terhadap kemiskinan. Hasil uji parsial (Uji-t) dapat dilihat pada tabel 1.6 sebagai berikut :

Tabel 1.6 Uji Parsial (Uji t)

Coefficients ^a					
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	
Model		B	Std. Error	Beta	t
1	(Constant)	14.880	.084		178.084
	ADD	5.464E-9	.000	.369	3.533
a. Dependent Variable: Kemiskinan					

Berdasarkan tabel di atas, variabel alokasi dana desa mempunyai nilai signifikan sebesar $0,001 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa alokasi dana desa berpengaruh secara signifikan dan positif terhadap kemiskinan. Penggunaan alokasi dana desa dalam mengurangi kemiskinan di pemerintah desa Provinsi Sumatera Utara berjalan efektif dan berhasil. Penggunaan yang dialokasikan untuk setiap desa ditujukan untuk pembangunan infrastruktur, sehingga dapat mempercepat pencapaian tujuan pembangunan pada setiap desa. Selain alokasi dana desa ditujukan untuk pembangunan infrastruktur, alokasi dana desa diharapkan dapat digunakan oleh pemerintah desa dalam meningkatkan pelayanan kepada masyarakat dengan melibatkan masyarakat desa dalam kegiatan pembangunan desa.

SIMPULAN

Berdasarkan analisis data dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa nilai R^2 diketahui bahwa alokasi dana desa dapat menjelaskan tingkat kemiskinan sebesar 13,9% yang artinya sisanya yaitu sebesar 86,1% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Berdasarkan hasil uji t, alokasi dana desa berpengaruh secara signifikan terhadap kemiskinan.

Ucapan Terimakasih

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada Kemenristekdikti telah membantu dalam pemberian dana penelitian sehingga pelaksanaan penelitian ini dapat terlaksana dan peneliti juga mengucapkan terima kasih kepada LP2M Universitas Muslim Nusantara Al washliyah dan Dekanat Fakultas Ekonomi yang telah membantu memberikan masukan dalam penelitian ini sehingga penelitian ini dapat terlaksana dengan baik dan lancar.

DAFTAR PUSTAKA

- Azwardi & Sukanto (2014). Efektivitas Alokasi Dana Desa dan Kemiskinan di Propinsi Sumatera Selatan. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*. ISSN1829-25843. 29-41.
- Bempah, Ridwan (2013). Analisis Alokasi Dana Desa Dalam Meningkatkan Pendapatan. *E-Jurnal Katalogis*, Volume 1 Nomor 2, April. 55-66
- BPS. (2015). Profil Kemiskinan Sumatera Utara, catalog 3205005.12.
- Brodjonegoro, B.P.S (2014). Pemerintah Tambah Alokasi Dana Desa dalam APBNP 2015. <http://www.kemenkeu.go.id>. Di akses pada tanggal 10 Juni 2017
- Erlina. (2011). *Metode Penelitian*. USU Press. Medan.
- Hoesada, J. (2014). Komite standar akuntansi pemerintah (KSAP). Jakarta
- Maipita, Indra. (2013). Simulasi Dampak Kenaikan Upah Minimum Terhadap Tingkat Pendapatan dan Kemiskinan. *Jurnal ekonomi dan keuangan*. Vol. 17. No.3
- Martowardojo, Agus D.W. (2012). Satu dasawarsa implementasi otonomi daerah: Dalam Perspektif Desentralisasi Fiskal. Kongres ISEI Ke-XVIII.
- Nurwati, Nunung. (2008). Kemiskinan: Model Pengukuran, Permasalahan, Dan Alternative Kebijakan. *Jurnal kependudukan padjajaran*. Vol.10.No.1; Januari. Hal.1-11.
- Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 113 Tahun 2014 Tentang Pengelolaan Keuangan Desa.
- Prasetyanto, PP & Eko (2012). Dampak Alokasi Dana Desa Pada Era Desentralisasi Fiskal Terhadap Perekonomian Daerah Di Indonesia. Disertasi. IPB, Bogor.
- Rusdarti, Sebayang & Lesta Karolina (2013). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Kemiskinan Di Provinsi Jawa Tengah. *Jurnal Economia*. Volume 9, No.1
- Sugiono., 2014. *Metode Penelitian Manajemen*. Cetakan Ketiga Alfabeta : Bandung.
- Suhairini, Ari (2014). Analisa Pengaruh Pendapatan Asli Desa dan Alokasi Dana Desa Terhadap Belanja Desa. *SNA XX*. Jember
- Suhairi (2016). Analisis Pendapatan Desa Terhadap Belanja Desa Pada Desa Kepayang Kecamatan Kepenuhan Hulu.
- Undang-Undang Nomor.6 Tahun 2014 Tentang Desa pasal 72 ayat1